



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PENGELASAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD)* PADA SISWA TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DI SMK****Eli E Samosir¹, Beyamin Situmorang², Siti Ulgari³**¹Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia²Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia³Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, IndonesiaE-mail: siti.ulgari@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelasan Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Sw Ris Maduma Sumbul Tahun Ajaran 2018/2019. Melalui tindakan berupa penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model STAD yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana dalam setiap 1 siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan dan pada setiap siklus diselesaikan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan, tahap refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Sw Ris Maduma Sumbul terdiri dari 30 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah pilihan berganda. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar Pengelasan. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan Tes awal adalah 20% dengan rata-rata nilai 64,38. Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri maka didapat ketuntasan pada hasil belajar 73,33% dengan rata-rata nilai 73. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa baik dari ketuntasan maupun nilai rata-rata. Pada tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* bahwa perolehan nilai semakin meningkat yaitu 86,66% ketuntasan dan nilai rata-rata 80. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar pengelasan siswa kelas X TKR SMK Sw Ris Maduma Sumbul Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran tipe Student Team Achievement Division (STAD), Hasil Belajar Pengelasan.*

Abstrak

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve student learning outcomes in Welding Subjects Class X Light Vehicle Engineering SMK Sw Ris Maduma Sumbul Academic Year 2018/2019. Through the action in the form of the application of the learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type, it is expected to be able to improve student learning. The research method used is the classroom action research model STAD carried out in 2 cycles, in which each cycle is carried out in 2 meetings and in each cycle is completed through the planning phase, the implementation phase of the action, the observation stage and the reflection stage. The subjects in this study were the tenth grade students of Light Vehicle Engineering SMK Sw Ris Madul Sumbul consisting of 30 students. Data collection used in this study is multiple choice. The results of the observation indicate that the application of the STAD learning model can improve the learning outcomes of Welding. This can be seen from the completeness of the initial test is 20% with an average value of 64.38. In the first cycle by applying the Inquiry learning model, the completeness of learning outcomes obtained 73.33% with an average value of 73. This shows an increase in student learning outcomes both from completeness and average value. In the second cycle of action by applying the STAD learning model that the acquisition of values increased namely 86.66% completeness and an average value of 80. It can be concluded that the application of the STAD learning model can improve the learning outcomes of welding class X TKR SMK Sw Ris Maduma Sumbul Academic Year 2018/2019.

Keywords: *Student Team Achievement Division (STAD) learning model, Welding Learning Outcomes.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat membantu penyelesaian masalah pembangunan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan adalah pelaksanaan pendidikan formal disekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah itu secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri terhadap siswa yaitu mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar siap terjun didalam kehidupan masyarakat.

Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 17 november 2017 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai mata pelajaran Pengelasan pada siswa Kelas X SMK sw Ris Maduma Sumbul Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan tahun 2014/2015 adalah 6,93, untuk Tahun 2015/2016 adalah 6,87 sedangkan untuk Tahun 2016/2017 adalah 7,15. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar Pengelasan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel. Perolehan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pengelasan

Tahun Pelajaran	Nilai Pengelasan
2014/2015	6,93
2015/2016	6,87
2016/2017	7,15

Sumber : Guru Bidang Study Pengelasan X TKR SMK Sw Ris Maduma

Dari tabel perolehan nilai rata-rata hasil belajar Pengelasan tersebut di atas menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran yang berlangsung selama proses belajar mengajar, mengingat standar ketuntasan untuk mata pelajaran Pengelasan pada siswa SMK sw Ris Maduma Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah 7,50

B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengelasan dengan

menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK sw Ris Maduma Sumbul.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu konsep pembelajaran pada mata pelajaran Pengelasan yang benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memupuk pribadi yang aktif dan kreatif dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya serta menjadikan siswa yang memiliki aktivitas tinggi dalam belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Pengelasan khususnya guru SMK sw Ris Maduma Sumbul dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat membantu siswa dalam menciptakan aktivitas belajar yang baik, menarik dan menyenangkan sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.
3. Untuk menambah pengetahuan atau wawasan mengenai upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi jurusan, Fakultas, Perpustakaan Universitas Negeri Medan serta pihak-pihak lain yang membutuhkan.

II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Model Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru memerlukan metode yang tepat dalam mencatat tujuan belajar. Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Darsono (dalam Alamsyah, 2011:5) menyatakan, "Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan".

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan.

1. Febriyanto Siagian, (2013) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimental*, yang mana dalam pelaksanaannya sengaja diberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa hasil belajar MHP untuk kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar MHP untuk kelas yang menerapkan pembelajaran ekspositori.

2. Penelitian Yusri Haryoga (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Penggunaan Alat Ukur Listrik Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektro SMK Negeri 1 Mandau T.P 2013/2014”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Hasil Belajar Penggunaan Alat Ukur Listrik (PAUL) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Whandy Sianturi, (2015) dengan judul “Upaya Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Ukur Mekanis Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Merdeka”. Menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

1. Peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting didalam interaksi pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa dituntut untuk belajar bersama, aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, karena model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan pada setiap siswa lebih aktif belajar didalam kelompok. Siswa harus aktif mengamati apa yang dilihat, didengar dan dialaminya serta mengkaitkan pengalamannya itu dengan konsep kelistrikan mesin. Dari pemaparan di atas dapat diduga bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* akan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Peningkatan hasil belajar melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan

konatif sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Untuk itu, segala sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang baik. Siswa dituntut untuk belajar bersama, aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, karena model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan pada setiap siswa lebih aktif belajar didalam kelompok. Model pembelajaran ini memotivasi siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan dapat membuat pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Elemen yang dimunculkan adalah kerja kelompok, kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta menyampaikan pendapat. Karena pada dasarnya pembelajaran aktif adalah mengarahkan peserta didik pada materi yang dipelajari. Siswa harus aktif mengamati apa yang dilihat, didengar dan dialaminya serta mengkaitkan pengalamannya itu dengan konsep konversi energi. Dari pemaparan di atas dapat diduga bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis

Menurut Wardani (2006) Hipotesis tindakan adalah suatu perkiraan tentang tindakan yang diduga dapat mengatasi permasalahan. Tindakan dilakukan dengan cara mengintervensi kegiatan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Artinya mengubah kegiatan atau tindakan yang biasa dilakukan dengan tindakan yang diduga dapat memperbaiki keadaan.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*” dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata diklat Pengelasan.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK sw RISMADUMA SUMBUL, yang beralamat di Jalan Sisingamaraja, rangkom, sumbul dairi. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah proses belajar mengajar pada materi Pengelasan dengan alasan memiliki nilai rendah berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas

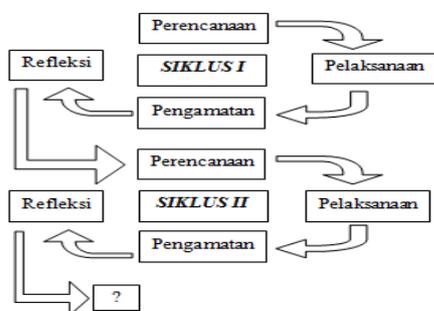
X TKR SMK sw RIS MADUMA SUMBUL yang berjumlah 30 orang.

C. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, meliputi satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, dan dua variabel terikat yaitu hasil belajar dan aktifitas belajar. Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat definisi beberapa istilah dalam operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan dapat membuat pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Tujuan yang ingin di capai dalam penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah untuk meningkatkan kemandirian dan pola pikir siswa serta rasa tanggungjawab terhadap keberhasilan anggota kelompok. Elemen yang dimunculkan adalah kerja kelompok, kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta menyampaikan pendapat.
2. Hasil belajar merupakan perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa yang dinilai dalam bentuk angka maupun huruf baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan dengan tujuan pendidikan yang diterapkan melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang mengarah pada proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dan bekerjasama dengan siswa lain dengan tujuan pendidikan yang diterapkan melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.



Gambar . Langkah-langkah Pelaksanaan PTK

D. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pada materi ajar Pengelasan adalah tes. Dalam penelitian ini tes dibagi atas tes awal dan tes akhir, yang keduanya berperan untuk melihat kemampuan siswa. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan dapat diketahui dengan membandingkan kedua tes tersebut. Dalam penelitian ini, tes awal diberikan untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi, sedangkan tes akhir diberikan setelah pengajaran dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dilakukan. Perbandingan dari kedua data kemampuan siswa ini digunakan sebagai indikator untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

2. Observasi aktifitas siswa

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan aktifitas siswa didalam kelas selama proses penerapan model pembelajaran serta perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan.

3. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan memilah-milah atau mengelompokkan jawaban siswa berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal.

4. Penyajian data

Setelah direduksi data siap dipaparkan artinya, tahap analisis sampai pada penyajian data. Dari tes hasil belajar diperoleh hasil belajar siswa baik perseorangan maupun klasikal.

5. Penarikan kesimpulan

Dari paparan data tersebut diambil intisari yang disajikan sebagai kesimpulan yang digunakan sebagai masukan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran berikutnya apabila pembelajaran sebelumnya belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

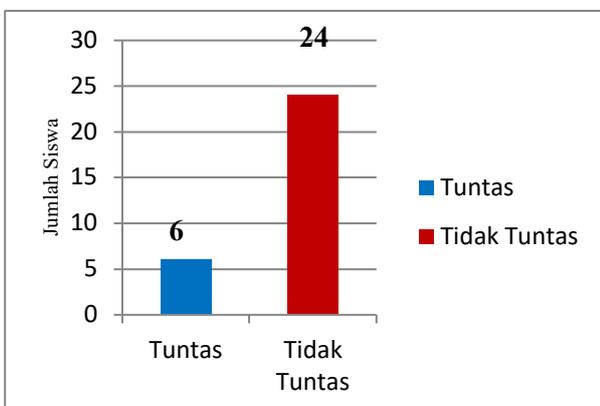
A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK sw Ris Maduma Sumbul dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pengelasan pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan bersiklus dimana masing-masing siklus diselesaikan melalui empat tahapan, yaitu: (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap pengamatan atau observasi dan (4) Tahap refleksi. Pada pertemuan awal dilaksanakan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tes akhir (*posttest*) tersebut jika nilai siswa belum mencapai nilai KKM (75) dengan ketuntasan klasikal minimum 80% dan secara klasikal keaktifan siswa belum mencapai 80%, maka siklus penelitian dinyatakan belum berhasil, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinyatakan tuntas apabila perolehan ketuntasan klasikal dan perolehan aktivitas klasikal $\geq 80\%$.

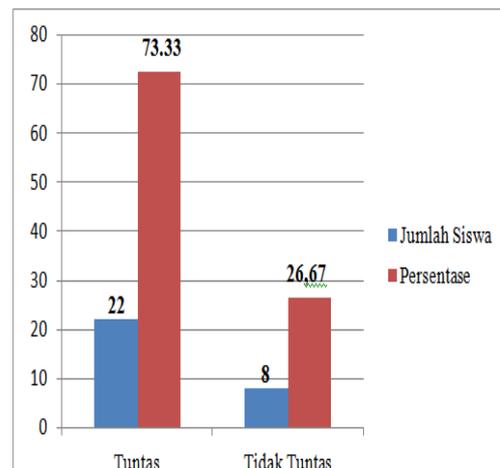
1. Tes Awal

Tabel. Keterangan Test Awal (Pretest)

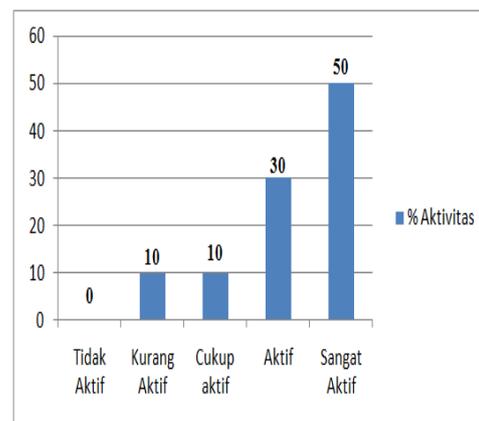
No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	6	20 %
2	Tidak Tuntas	24	80 %



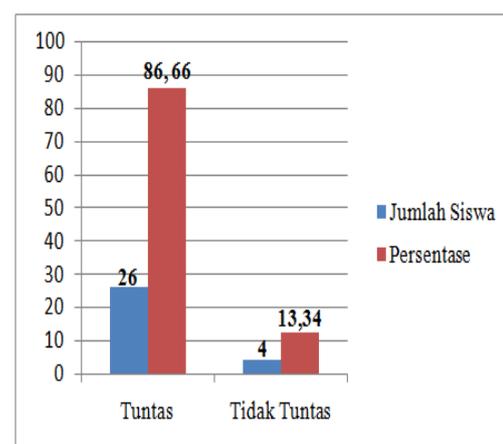
Gambar. Diagram Hasil Tes Awal



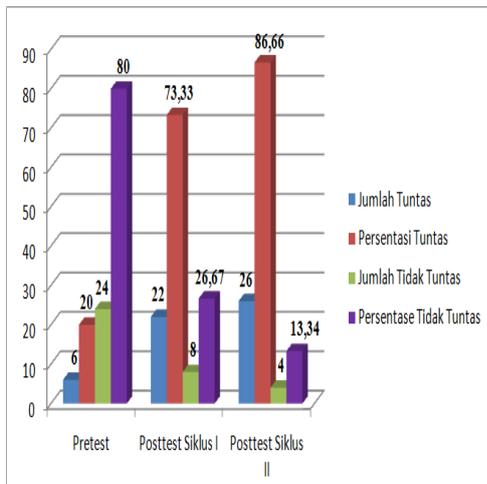
Gambar. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I



Gambar . Observasi Aktivitas Belajar Siklus II



Gambar. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II



Gambar. Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional dapat dinilai keefektifannya dari hasil belajar siswa sebagai *outputnya*. Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian dapat dianalisis perbandingan pembelajaran pada siklus I dan siklus II seperti pada tabel.

Tabel. Perolehan Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Belajar siswa	66	89,1
Kategori Penilaian	Cukup Aktif	Sangat Aktif

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pengelasan pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK sw Ris Maduma Sumbul.

Berdasarkan data dari analisis data diatas, dapat digambarkan bahwa masih perlu adanya perbaikan terutama pada hasil belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah (1) Guru belum mampu menciptakan interaksi yang aktif anatara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. (2) Peranan guru dalam menyelesaikan masalah belum maksimal. (3) Guru belum berhasil memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. (4) Siswa yang berperan aktif dalam kelompok masih sedikit, masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sedangkan siswa yang kemampuannya rendah masih cenderung pasif.

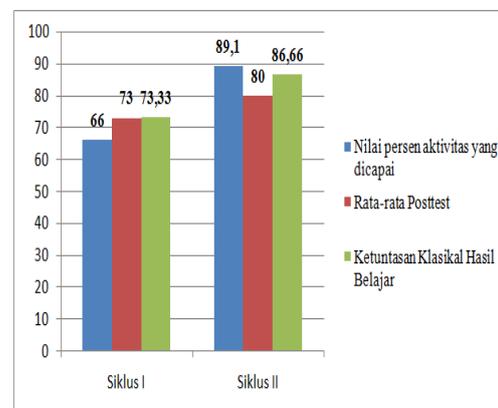
(5) Sebagian besar siswa belum optimal mengikuti proses pembelajaran dan mengalami kesulitan khususnya berkaitan dengan perhitungan (6) Hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, maka guru melakukan perbaikan strategi pembelajaran pad siklus II. Adapun perubahan yang terjadi pada siklus II antara lain : Guru sudah menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. (1) Guru telah mampu menciptakan interaksi belajar yang aktif antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. (2) Perhatian guru terhadap kelompok belajar yang kurang aktif ditingkatkan. (3) Guru semakin memberikan motivasi kepada siswa agar berani bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa sudah memperlihatkan motivasi dan aktivitas belajar dengan baik. (5) Guru sudah memberikan reward kepada setiap kelompok belajar sesuai dengan hasil yang dicapai oleh masing-masing kelompok dan juga kepada siswa yang berani maju ke depan kelas menjawab soal yang diberikan oleh guru. (6) Hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil perbaikan strategi pembelajaran tersebut, maka pada siklus II telah terjadi perubahan, baik dari segi hasil belajar maupun proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut antara lain :

1. Jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 75 pada siklus I yaitu sebanyak 22 orang (72,6%), pada siklus II meningkat menjadi 26 orang (85,8%)
2. Keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 66%, meningkat pada siklus II menjadi 89,1%.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar. dibawah.



Gambar . Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil data di atas tujuan penelitian ini telah terpenuhi berdasarkan indikator keberhasilan penelitian. Secara umum dari siklus I ke siklus II tingkat antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat. Maka pembelajaran dengan model *stad* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto Siagian (2013), yang menyimpulkan bahwa hasil belajar MHP untuk kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar MHP untuk kelas yang menerapkan pembelajaran ekspositori.

Selanjutnya Yusri (2014), menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Hasil Belajar Penggunaan Alat Ukur Listrik (PAUL) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya Whandy Sianturi (2015), Menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Suyanto dan Asep (2013), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat berguna untuk mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Isjoni (2009), juga menguatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif untuk mencapai prestasi yang maksimal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 73 dan jumlah siswa yang dinyatakan lulus (Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75) sebanyak 22 siswa (73,33%), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 dan jumlah siswa yang dinyatakan lulus (Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75) sebanyak 26 siswa (86,66%). Nilai rata-rata siswa meningkat 7 dan siswa yang lulus 13,34%.
2. Meningkatkan persentase keaktifan belajar siswa secara keseluruhan didalam proses pembelajaran. Yaitu dari siklus I (66%) mengalami peningkatan sebanyak 23,01% terhadap aktifitas belajar siswa siklus II (89,1%) dan pada siklus II keaktifan siswa dinyatakan dalam kategori sangat aktif.
3. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil

belajar Pengelasan pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Sw Ris Maduma Sumbul T.A 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pengamatan selama penelitian, mendapatkan saran-saran sebagai berikut :

1. Menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* kepada siswa dengan lebih jelas.
2. Saat kerja kelompok guru lebih aktif melihat dan membimbing kelompok secara individual.
3. Lebih memotivasi dan mengarahkan siswa bertanya ataupun memberikan tanggapan.
4. Mengupayakan apresiasi kepada kelompok terbaik dengan variasi yang lebih menarik.
5. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Pengelasan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang terus-menerus membimbing siswa dalam membangun sendiri pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik dan permasalahan yang sama, sebaiknya memperhatikan strategi, model, metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta menguasai materi pokok yang diajarkan supaya keberhasilan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). Identifikasi Masalah, Batasan Masalah serta Rumusan Masalah. Diakses pada 20 Mei 2016 dari <https://sefmimijuliati.wordpress.com/2011/10/26/identifikasi-masalah-batasan-masalah-serta-rumusan-masalah/>
- Anonim. (2016). Teori Hasil Belajar. Diakses pada 20 Mei 2016 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23246/3/Chapter%20II.pdf>
- Darmadi, Hamid, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Teknik_ Universitas Negeri Medan. (2016). Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa dan Standart Operasional (SOP) ke Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan, FT Unimed, Medan.
- Haryoga, (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Penggunaan Alat Ukur Listrik Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektro SMK Negeri 1 Mandau T.P 2013/2014". Skripsi : Unimed.

- Kemendikbud. Sekolah Menengah Kejuruan. Diakses pada tanggal 15 Mei 2016 dari <http://www.kemendikbud.go.id>
- Milfayetty, Sri. dkk. (2014). *Psikologi pendidikan*. Medan: PPs Unimed.
- Septi Dwi Dayanti. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer Di Smk Negeri 1 Sewon bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shoimin, Aris, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siagian Febriyanto, (2013). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi : Unimed.
- Sianturi Whandy, (2015). “Upaya Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Ukur Mekanis Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Merdeka”. Skripsi : Unimed.
- Sudjono, Anas, (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Kharisma Putra Utama Offset.
- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatis-Kreatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.